

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *imperfect* merupakan film yang mengangkat isu body shaming, insecurity and body positivity. Film Ernest yang kelima ini di adaptasi dari buku karya istrinya sendiri yaitu Meira Anastasia yang berjudul *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos dapat disimpulkan bahwa di dalam film *Imperfect : Karier, Cinta, & Timbangan* terdapat 7 scene yang mengandung konsep ketubuhan terhadap perempuan. Konsep ketubuhan yang ditampilkan dalam film *Imperfect : Karier Cinta, & Timbangan* direpresentasikan melalui empat poin yaitu Makanan Manis dan Mitos Kegemukan, Tubuh Ideal tanpa Karbohidrat, Beauty Privilege dalam dunia kerja, dan Konstruksi Tubuh melalui Media.

Konsep ketubuhan yang direpresentasikan melalui Makanan Manis dan Mitos Kegemukan dan Tubuh Ideal tanpa Karbohidrat berkaitan dengan makanan dan mitos-mitos kecantikan yang menyebabkan perempuan semakin terjerumus dalam jurang pemujaan terhadap bentuk tubuh. Perempuan yang dididik untuk selalu merawat dan menjaga penampilan fisik menyebabkan banyak mengalami pengekangan dalam pola makannya.

Selanjutnya konsep ketubuhan yang direpresentasikan dalam Beauty Privilege dalam dunia kerja yaitu bahwa keuntungan bagi perempuan yang cantik nyata adanya. Perempuan memiliki tubuh ideal sesuai dengan standar kecantikan berpeluang mendapatkan kesempatan kerja dan mengembangkan karier lebih besar daripada perempuan yang tidak mampu memenuhi standar tersebut.

Sedangkan konsep ketubuhan yang direpresentasikan dalam Konstruksi Tubuh melalui media adalah keikutsertaan media dalam proses pembentukan konstruksi tubuh perempuan. Citra perempuan dalam media sosial harus sesuai dengan standar kecantikan untuk dapat dikatakan cantik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar penelitian film mengenai realitas yang terjadi dalam kehidupan, dalam hal ini mengenai 'ketubuhan' perempuan perlu ditingkatkan. Tanda-tanda yang diarikan dalam film dapat dijadikan referensi dalam mencegah adanya kekangan atas tubuh perempuan di lingkungan masyarakat dan mengantisipasi hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya kekangan atas tubuh perempuan mengingat banyak terjadi kasus pengekangan terhadap tubuh perempuan belakangan ini.

